

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Problematika pendidikan biasanya mulai terjadi pada siswa sekolah dasar. Dimana tuntutan orang tua kepada anaknya diharapkan mendapatkan hasil belajar yang optimal dilihat dari aspek pengetahuan anaknya. Pengetahuan dapat diperoleh melalui proses pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan individu yang cakap, inovatif, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab.

Pada dasarnya ada beberapa kompetensi yang harus dicapai agar hasil belajar anak menjadi lebih optimal. Berdasarkan Pelaksanaan Pengalaman Lapangan (PPL) yang telah dilakukan, cukup banyak siswa yang mengatakan dirinya kurang mampu dalam mengikuti pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran matematika. Menurut Usfandi (2019) Dalam proses pembelajaran matematika ada dua faktor yang mempengaruhi penguasaan kompetensi pengetahuan matematika yaitu faktor internal dan eksternal. Kecerdasan, konsep diri, kondisi fisik, kebiasaan belajar serta kesehatan merupakan bagian dari faktor internal. Sedangkan keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan bagian dari faktor eksternal.

Dilihat dari karakter siswa sekolah dasar pada masa kini dimana siswa lebih cenderung memiliki rasa kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga tidak berani menunjukkan potensi dirinya serta lebih cepat patah semangat sebelum mencoba. Berdasarkan hal ini, konsep diri dirasa perlu dibentuk mulai sejak dini. Pembentukan konsep diri siswa sejak dini perlu adanya dukungan positif dari lingkungan sekitar.

Siswa yang memiliki konsep diri positif cenderung memiliki rasa optimis dalam dirinya. Menurut Syamsul (2010) Konsep diri mulai terbentuk melalui interpretasi mengenai dirinya sendiri yang bersifat spesifik.

Penguasaan kompetensi pengetahuan matematika dipengaruhi oleh faktor internal yaitu kebiasaan belajar. Perubahan kebiasaan belajar akan berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam menguasai suatu kompetensi di sekolah. Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau teknik yang menetap dalam suatu proses belajar (Djaali,2014). Kebiasaan belajar yang teratur lebih berpengaruh pada penguasaan materi pembelajaran, dimana prestasi belajar bisa diraih semaksimal mungkin. Menurut Hartuti (2015) kebiasaan belajar merupakan aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang yang bersifat spontan. Cara belajar yang dilakukan secara teratur atau terus menerus akan menjadi kebiasaan.

Masih kurangnya usaha siswa untuk menyelesaikan tugas dilihat dari adanya beberapa siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah dengan alasan lupa atau pekerjaan rumahnya tertinggal dirumah. Permasalahan lain nya, terlihat saat adanya kegiatan belajar kelompok di kelas terlihat hanya sebagian siswa saja yang aktif dalam kegiatan belajar kelompok tersebut. Untuk itulah kebiasaan belajar perlu dipupuk serta ditumbuh kembangkan oleh guru secara maksimal dalam proses pembelajaran. Terdapat *Delay Avoidan* (DA) dan *Work Methods* (WM) di dalam kebiasaan belajar. *Delay Avoidan* berkaitan dengan *timing* dimana untuk menyelesaikan tugas akademis siswa biasanya menghindari hal- hal yang membuat tugas tersebut tertunda penyelesaiannya. Adapun *Work Methods* berkaitan dengan *prosedur* dimana dalam mengerjakan tugas akademis siswa memiliki cara tersendiri untuk menyelesaikannya sehingga pengerjaannya lebih efektif dan efisien.

Jadi penguasaan kompetensi pengetahuan matematika siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu konsep diri dan kebiasaan belajar. Dengan demikian maka akan dilakukan penelitian tentang "Kontribusi Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Kelas V Gugus III Kuta Utara Kecamatan Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020"

1.2 Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang tersebut, maka identifikasi masalahnya yaitu:

1.2.1 Kesulitan saat mengikuti pembelajaran dikarenakan kurangnya rasa percaya diri siswa.

1.2.2 Kurangnya kebiasaan belajar siswa sehingga sering menunda-nunda tugas yang diberikan.

1.2.3 Minimnya keinginan siswa mengerjakan tugas secara mandiri sehingga sulit tercapainya penguasaan kompetensi pengetahuan matematika.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dapat ditemukan yaitu kurangnya rasa percaya diri serta sulitnya merubah kebiasaan belajar, sehingga sulit tercapainya penguasaan kompetensi pengetahuan matematika. Dengan demikian dalam penelitian ini hanya dibatasi pada "Kontribusi Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas V SD Gugus III Kuta Utara Kecamatan Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020."

1.4 Rumusan Masalah

Maka rumusan masalah yang dapat diajukan sesuai dengan latar belakang yaitu:

1.4.1 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas V SD Gugus III Kuta Utara Kecamatan Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020?

1.4.2 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas V SD Gugus III Kuta Utara Kecamatan Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020?

1.4.3 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas V SD Gugus III Kuta Utara Kecamatan Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian yang dapat diambil sebagai berikut :

1.5.1 Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas V SD Gugus III Kuta Utara Kecamatan Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020.

1.5.2 Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas V SD Gugus III Kuta Utara Kecamatan Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020.

1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas V SD Gugus III Kuta Utara Kecamatan Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasilnya mampu memberikan sumbangsih terhadap pendidikan terutama yang berkaitan dengan konsep diri serta kebiasaan belajar untuk mencapai kompetensi pengetahuan matematika yang lebih optimal.

1.6.2 Manfaat Praktis

Dapat memberikan sumbangsih bagi siswa, guru, sekolah dan orang tua siswa serta bagi penelitian lainnya. Diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1.6.2.1 Siswa

Dapat memberikan masukan bagi siswa untuk mengoptimalkan cara belajar di sekolah.

1.6.2.2 Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa.

1.6.2.3 Kepala Sekolah

Untuk mengambil sebuah kebijakan yang nantinya sebagai acuan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran.

1.6.2.4 Peneliti Lain

Dijadikan sebuah rujukan dalam bidang pendidikan bagi para peneliti.